

EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENYAKIT SCABIES DAN PERSONAL HYGIENE PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA BANYUWANGI

Ani Qomariyah¹, Orchidara Herning Kawitantri², Mamluatul Faizah³

STIKES Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ani.qomariyah@stikesbanyuwangi.ac.id¹,

orchidara.hk@stikesbanyuwangi.ac.id²,

mamluatul@stikesbanyuwangi.ac.id³

ABSTRACT

*Scabies disease is an infectious disease with itching on the skin due to the *Sarcoptes scabiei* mite that burrows into the skin. This disease can be transmitted through sleeping together, direct contact, playing together, using shared bedding, using shared bathing and eating utensils. Scabies disease arises also due to the low level of understanding of students about scabies disease and lack of awareness of personal hygiene, as well as the dominant factor, namely living together with direct contact with students who have been infected with scabies. This Community Service activity was carried out in May 2022 in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Personal Hygiene owned by the male students of Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi was mostly not good, which could be seen from the aspect of cleanliness of towels and beds. Most of the scabies disease was experienced by male students. There was a close relationship between the personal hygiene of students and the experience of scabies in students. Therefore, the application of clean and healthy living behavior must continue to be implemented.*

Keywords: *education, scabies, personal hygiene, students, Islamic boarding school*

ABSTRAK

Penyakit scabies atau kudis merupakan penyakit menular dengan rasa gatal di kulit akibat adanya tungau Sarcoptes scabiei yang menggali ke dalam kulit. Penyakit ini dapat menular melalui tidur bersama, kontak langsung, bermain bersama, penggunaan alat tidur bersama, penggunaan alat mandi dan alat makan bersama. Penyakit scabies timbul juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman santri terhadap penyakit scabies serta kurangnya kesadaran akan kebersihan diri, serta faktor yang dominan yaitu kehidupan bersama dengan kontak langsung dengan santri yang sudah terinfeksi scabies. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Personal Hygiene yang dimiliki oleh santri putra Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi sebagian besar adalah tidak baik, yang terlihat dari aspek kebersihan handuk dan tempat tidur. Penyakit scabies sebagian besar pernah dialami oleh santri putra. Terdapat hubungan yang erat antara personal hygiene santri dengan pengalaman penyakit scabies santri. Oleh karena itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus terus dilaksanakan.

Kata Kunci: edukasi, scabies, personal hygiene, santri, pondok pesantren

A. PENDAHULUAN

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, prevelensi penyakit *scabies* di Indonesia adalah sebesar 5,60% hingga 12,96% (Sonhaji dkk., 2019). Kasus *scabies* di Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Penyakit *scabies* sering terjadi pada Negara yang beriklim tropis seperti Asia, Amerika Selatan, Afrika, Australia Selatan dan Tengah (Nuryani dkk., 2017). Faktor resiko yang dapat mempengaruhi *scabies* yaitu higienitas yang buruk, rendahnya tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, promiskuitas seksual, hunian padat, kontak dengan penderita baik langsung maupun tak langsung, serta usia (Badri, 2007; Saputra, 2019).

Sistem imun tubuh merupakan salah satu faktor resiko *scabies* (Tarigan dkk., 2018). Dimana semakin rendah imun tubuh seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk tertular atau terjangkit *scabies* (Kurniasari dkk., 2020). Namun demikian, akan diperkirakan terjadi kekebalan setelah adanya infeksi, dimana orang yang sudah pernah terkena *scabies* akan lebih tahan dari pada mereka yang belum pernah terinfeksi (Widuri dkk., 2017). Pada umumnya infeksi akan mudah terjadi apabila mereka menggunakan fasilitas umum bersama, berjabat tangan, lingkungan yang padat penduduk (Kadri and Fitrianti, 2021). Untuk mengatasi penyakit *scabies* yang menyerang pada kalangan santri, maka diperlukan edukasi kesehatan serta upaya pencegahan lebih lanjut (Ma'rufi dkk., 2020).

Penyakit *scabies* dapat menular melalui tidur bersama, kontak langsung, bermain bersama, penggunaan alat tidur bersama, penggunaan alat mandi dan alat makan bersama (Marminingrum, 2018). Selain itu juga dipengaruhi faktor kebersihan lingkungan misalnya lingkungan yang kurang bersih dan sulitnya ketersediaan air bersih (Efendi dkk., 2020; Yuliani, 2020.).

Berdasarkan hasil *survey* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Safinatul Huda Kabupaten Banyuwangi, santri mengatakan bahwa penyakit gatal-gatal atau *scabies* ini sudah sering dan umum dijumpai di kalangan santri. Hal ini dikarenakan hidup mereka yang bersama-sama yang dapat terlihat pada kebiasaan para santri sering bergantian handuk, pakaian, selimut, penggunaan alat makan dan alat mandi secara bersama-sama. Hal-ini seperti ini tentu saja sangat mempermudah penularan penyakit *scabies* (Nadiya dkk., 2020; Rofifah dkk., 2019). Penyakit *scabies* timbul juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman

santri terhadap penyakit *scabies* serta kurangnya kesadaran akan kebersihan diri, serta faktor yang dominan yaitu kehidupan bersama dengan kontak langsung dengan santri yang sudah terinfeksi *scabies* (Fatmasari dkk., 2020.; Khotimah dkk., 2021).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan beberapa proses persiapan, seperti: melakukan koordinasi dengan pengasuh Pesantren terkait rencana pengabdian masyarakat oleh Dosen STIKES Banyuwangi, pemilihan tema kegiatan, koordinasi tanggal pelaksanaan, publikasi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat melalui pamphlet dan media sosial.

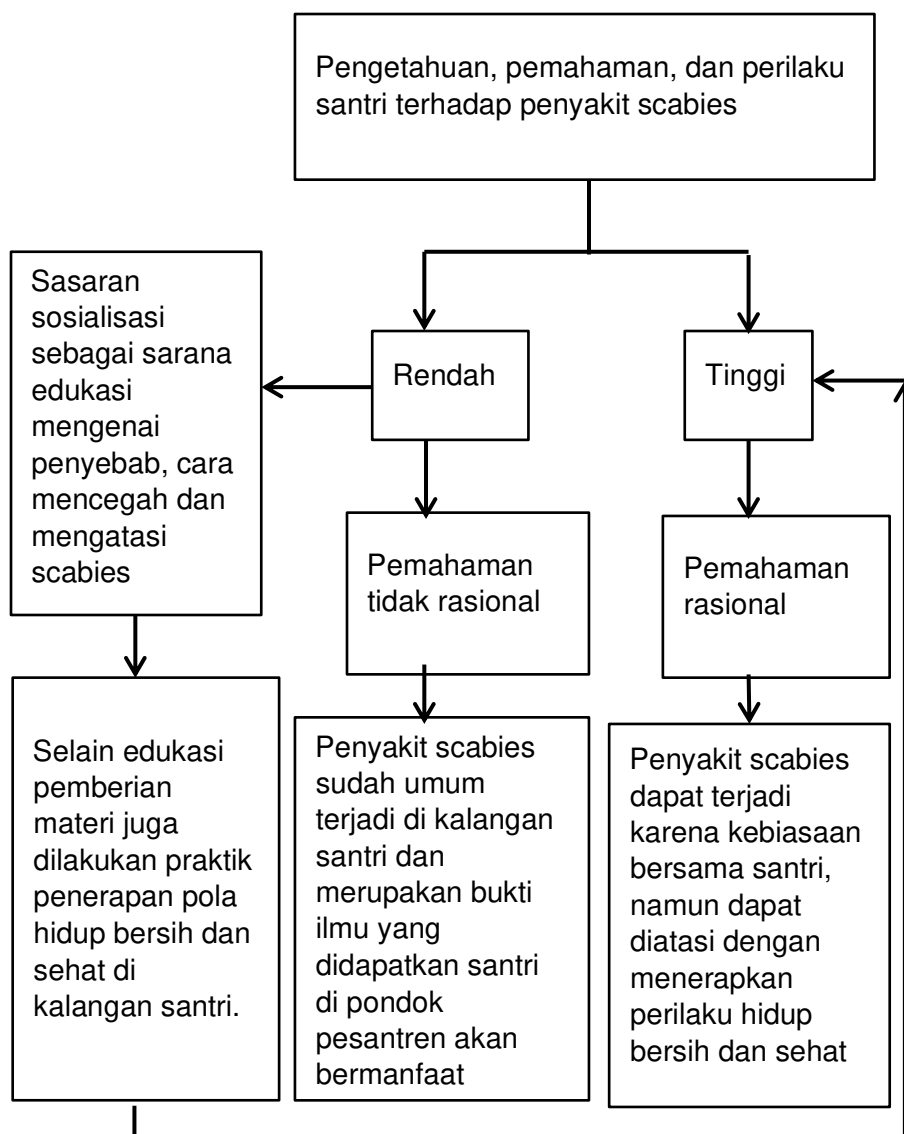
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei 2022 yang dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Safinatul Huda, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

- a. Ceramah: Materi tentang edukasi penyakit *scabies* disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, di mana para santri khususnya santri putra akan mendengarkan materi selama 45 menit.
- b. Diskusi dan tanya jawab: Para santri diajak berdiskusi secara aktif setelah pemaparan materi

3. Tahap Penutupan atau Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pembagian kuisioner pemahaman materi kepada para santri putra. Selain itu juga dilakukan peninjauan terhadap kebersihan diri santri dan kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren.



Gambar 1.
Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didapatkan beberapa hasil data tentang *Personal Hygiene* Santri Putra, agregat *Personal Hygiene* dan Penyakit Scabies Santri Putra, hubungan *Personal Hygiene* dan Scabies Santri Putra, serta tingkat pemahaman tentang Scabies dan *Personal Hygiene*.

Tabel 1.
Personal Hygiene Santri Putra

<i>Personal Hygiene</i>	Baik		Tidak Baik	
	n	%	n	%
Kebersihan Pakaian	65	92,8	5	7,2
Kebersihan Tangan dan Kuku	58	82,8	12	17,2
Kebersihan Tempat Tidur	32	45,7	38	54,3
Kebersihan Handuk	28	40,0	42	60,0
Kebersihan Kulit	42	60,0	28	40,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar santri (52,9%) memiliki *personal hygiene* yang tidak baik, terutama pada aspek kebersihan alat mandi yaitu handuk (60% tidak baik) serta kebersihan tempat tidur (54,3% tidak baik). *Personal Hygiene* yang dimiliki oleh santri dapat dikatakan kurang baik. Aspek yang terlihat kurang baik ini yaitu pada kebersihan handuk.

Tabel 2.
Agregat Personal Hygiene dan Penyakit Scabies Santri Putra

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<i>Personal Hygiene</i>		
a. Baik	33	47,1
b. Tidak Baik	37	52,9

Mengalami penyakit <i>scabies</i>		
a. Tidak Pernah	29	41,4
b. Pernah	41	58,6

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar santri putra pernah mengalami penyakit *scabies* (58,6%) ditandai dengan bintik-bintik gatal dan kantong air pada kulit, adanya bintik merah pada sela-sela jari tangan dan kaki serta telapak tangan dan kaki.

Tabel 3.
Hubungan *Personal Hygiene* dan *Scabies* Santri Putra

Personal Hygene	Mengalami Scabies						p
	Tidak Pernah		Pernah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	19	27,1	10	14,3	29	100	0,000
Tidak Baik	10	14,3	31	44,3	41	100	
Jumlah	29	41,4	41	58,6	70	100	

Berdasarkan hasil uji person *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara *personal hygiene* dengan penyakit *scabies* pada santri putra di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

Tabel 4.
Tingkat Pemahaman tentang *Scabies* dan *Personal Hygiene*

Materi	Tingkat Pemahaman	
	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Penyakit <i>Scabies</i>	45%	85%
<i>Personal Hygiene</i>	60%	95%

Tingkat pemahaman materi meningkat, dimana pemahaman materi tentang penyakit *scabies* meningkat dari 45% (sebelum kegiatan) menjadi 85% (setelah kegiatan), serta pemahaman materi

tentang *personal hygiene* meningkat dari 60% (sebelum kegiatan) menjadi 95% (setelah kegiatan).



Gambar 1.

Pemberian Materi pada Santri Putra



Gambar 2.

Para Dosen beserta Mahasiswa Tim Pengabdian kepada Masyarakat

2. Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dimulai dari pengajuan izin penyelenggaraan kegiatan kepada pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kemudian dilaksanakan kegiatan oleh para dosen dan mahasiswa dari Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medik, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Banyuwangi. Kegiatan ditindaklanjuti dengan pembentukan kader kesehatan santri dan peninjauan kebersihan diri dan lingkungan Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dipaparkan pada Tabel 2 di atas, *Personal Hygiene* yang dimiliki oleh santri dapat dikatakan kurang baik. Aspek yang terlihat kurang baik ini yaitu pada kebersihan handuk. Para santri putra menggunakan handuk secara bergantian, dan para santri tidak memahami bahwa kutu *sarcoptes scabiei* dapat menularkan penyakit scabies karena mampu bertahan hidup pada handuk. Selain itu, para santri tidak memiliki *personal hygiene* yang baik pada kebersihan tempat tidur. Para santri sudah terbiasa tidur bersama dalam satu kasur. Santri tidak rutin dalam menjemur tempat tidur setiap seminggu sekali dan mengganti selimut mereka setiap dua minggu sekali. Hal inilah yang menjadikan penyakit *scabies* menular di Pondok Pesantren ini.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar santri (52,9%) memiliki *personal hygiene* yang tidak baik, terutama pada aspek kebersihan alat mandi yaitu handuk (60% tidak baik) serta kebersihan tempat tidur (54,3% tidak baik). Penyakit *scabies* yang menular di pondok pesantren disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang penyakit

scabies, personal hygiene yang kurang baik, penggunaan bersama barang-barang bersama santri seperti pemakaian handuk bersama, tidur dalam satu tempat tidur bersama, serta tidak rutin dalam menjemur kasur maupun mencuci sprei. Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar santri putra pernah mengalami penyakit *scabies* (58,6%) ditandai dengan bintik-bintik gatal dan kantong air pada kulit, adanya bintik merah pada sela-sela jari tangan dan kaki serta telapak tangan dan kaki. Berdasarkan hasil uji person *chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara *personal hygiene* dengan penyakit *scabies* pada santri putra di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

Personal hygiene santri yang kurang baik dalam menjaga kebersihan tempat tidur dan handuk akan lebih beresiko tertular penyakit *scabies* apabila kontak langsung dengan penderita maupun penggunaan barang-barang bersama yang telah terkontaminasi kutu *scabies*. Santri dengan *personal hygiene* yang baik, akan lebih terlindungi dari penyebaran penyakit *scabies* dikarenakan lebih sulit terinfeksi oleh kutu *scabies*. Penyebaran penyakit *scabies* dapat dihentikan tentunya dengan menerapkan *personal hygiene* yang baik, seperti mandi dengan menggunakan sabun, menggunakan alat mandi pribadi, mencuci pakaian dengan sabun, tidak memakai handuk secara bersamaan, menyetrika pakaian, menjemur kasur seminggu sekali, serta mencuci spei atau alas tidur secara rutin.

Selama kegiatan pemberian materi, para santri putra aktif bertanya dan berdiskusi. Tingkat pemahaman materi meningkat, dimana pemahaman materi tentang penyakit *scabies* meningkat dari 45% (sebelum kegiatan) menjadi 85% (setelah kegiatan), serta

pemahaman materi tentang *personal hygiene* meningkat dari 60% (sebelum kegiatan) menjadi 95% (setelah kegiatan). Rencana Tindak Lanjut yang perlu dilaksanakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) Memantau kebersihan para santri secara rutin, 2) Melatih dan memberikan pelatihan kesehatan kepada kader kesehatan santri yang terbentuk, serta 3) Terus berkoordinasi secara rutin baik dengan kader kesehatan maupun pengurus Pondok Pesantren terkait kesehatan santri.

D. KESIMPULAN

Personal Hygiene yang dimiliki oleh santri putra Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi sebagian besar adalah tidak baik, yang terlihat dari aspek kebersihan handuk dan tempat tidur. Penyakit *scabies* sebagian besar pernah dialami oleh santri putra. Terdapat hubungan yang erat antara *personal hygiene* santri dengan pengalaman penyakit *scabies* santri. Oleh karena itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus terus dilaksanakan. Pembentukan kader kesehatan santri dan pemantauan kebersihan dan kesehatan santri terus dilakukan demi memutus penyebaran penyakit *scabies* di Pondok Pesantren ini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) STIKES Banyuwangi, serta HIMTEDIK (Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik) STIKES Banyuwangi yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, M., 2007. Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo 9.
- Efendi, R., Adriansyah, A.A., Ibad, M., 2020. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. JKMI 15, 25. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>
- Fatmasari, A., Asfawi, S., Hartini, E., 2020. Hubungan Antara Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang Tahun 2013 15.
- Kadri, H., Fitrianti, S., 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. JAK 3, 72. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.153>
- Khotimah, H., Andayani, S.A., Maulidah, R., 2021. Pengalaman Personal Hygiene Pada Santri Putra Dengan Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. JKP 9, 70–95. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2038>
- Kurniasari, L., Zein, S.A., Gema, D., Firdani, I.P.S., Sari, N.N., Widianingsih, S., Riswana, Y., 2020. Implementasi Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies) 7.
- Marminingrum, P.P., 2018. Penelitian Deskriptif Analitik 135.
- Ma'rufi, I., Keman, S., Notobroto, H.B., 2020. Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies 10.
- Mashudi, Mashudi, Didik Suparyanto, and Bustomi Arisandi. "Pendayagunaan Potensi Ekonomi Desa Paterongan Kecamatan Galis Melalui KKN Mahasiswa STADHI Tahun 2020." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 1-16.
- Nadiya, A., Listiawaty, R., Wuni, C., 2020. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. 9.
- Nuryani, I., Ponorogo, Stik.B.H., Rosita, A., Ponorogo, Stik.B.H., Yunitasari, N., Ponorogo, Stik.B.H., 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Santri Tentang Penyakit Scabies Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies 2, 5.

- Rofifah, T.N., Lagiono, L., Utomo, B., 2019. Hubungan Sanitasi Asrama dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018. *Kesling* 38, 102–110. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v38i1.4081>
- Saputra, R., 2019. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri. *Nursing News* 4, 14.
- Sonhaji, S., Hastuti, W., Safitri, I.M., 2019. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mandi Santri Putri Terhadap Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Jlamprang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *JSKP* 6, 82. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.262>
- Tarigan, C.V.R., Subchan, P., Widodo, A., 2018. Pengaruh Higiene Perorangan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati 7, 14.
- Widuri, N.A., Candrawati, E., Af, S.M., 2017. Analisis Faktor Risiko Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Nursing News* 2, 12.
- Yuliani, N., 2020. Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama 87.